

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh aktivitas merger dan akuisisi (M&A) terhadap kinerja keuangan dan reaksi pasar saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini memisahkan aktivitas M&A menjadi dua kelompok: M&A perusahaan terkait, yaitu ketika perusahaan pengakuisisi dan target berada dalam industri yang sama dan M&A perusahaan tidak terkait, ketika keduanya berasal dari industri berbeda. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*, sedangkan *abnormal return* digunakan untuk mengukur reaksi pasar. Analisis dilakukan menggunakan uji beda *Wilcoxon signed rank test* dan *paired t-test* serta regresi data panel dengan memasukkan variabel kontrol berupa *age*, *size*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* untuk meminimalisasi bias estimasi akibat perbedaan karakteristik perusahaan. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling* berdasarkan perusahaan yang melakukan M&A dalam periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan terkait, aktivitas merger dan akuisisi (M&A) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. Sementara itu, pada perusahaan tidak terkait, aktivitas M&A tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*, *ROE*, maupun *abnormal return*. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas M&A tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kesesuaian industri dan kesiapan integrasi pasca-akuisisi perlu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Merger dan Akuisisi, M&A Terkait, M&A Tidak Terkait, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, *Abnormal Return*, Regresi Panel.

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine the impact of merger and acquisition (M&A) activities on the financial performance and stock market reaction of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. More of the deeper insights, this research categorizes M&A activities into related M&A, where the acquiring and target firms operate within the same industry, and unrelated M&A, where the firms belong to different industries. Financial performance is measured using return on assets (ROA) and return on equity (ROE), while abnormal return is employed to capture market reactions. The analysis utilizes panel regression models with control variables including age, size, current ratio, and debt to asset ratio to minimize estimation bias caused by firm-specific characteristics. The sample is determined using purposive sampling based on companies conducting M&A within the research period. The results indicate that for related companies, merger and acquisition (M&A) activities have a negative and significant effect on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), but do not have a significant effect on stock abnormal returns. Meanwhile, for unrelated companies, M&A activities do not show a significant impact on ROA, ROE, or abnormal returns. These findings underscore that M&A activities do not always lead to improved firm performance; therefore, industry alignment and post-acquisition integration readiness should be key considerations in strategic decision-making.

Keywords: Merger and Acquisition, Related M&A, Unrelated M&A, Financial Performance, ROA, ROE, Abnormal Return, Panel Regression.